

[BAB I]

QS. AL-HUMAZAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ (١) الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ (٢) يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ (٣)
 كَلَّا لَيُنْبَذَنَّ فِي الْحُطَمَةِ (٤) وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ (٥) نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ (٦)
 الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْآفِدَةِ (٧) إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَدَةٌ (٨) فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ (٩)

Artinya : Celakalah bagi setiap pengumpat dan pencela, (1) yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya (2) dia (manusia) mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya. (3) Sekali-kali tidak! Pasti dia akan dilemparkan ke dalam (neraka) Hutamah. (4) Dan tahukah kamu apakah (neraka) Hu`amah itu? (5) (Yaitu) api (azab) Allah yang dinyalakan, (6) yang (membakar) sampai ke hati. (7) Sungguh, api itu ditutup rapat atas (diri) mereka, (8) (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang. (9). (QS. Al-Humazah; 1-9 /99)

A. MUFRODAT

MUFRODAT	ARTI	MUFRODAT	ARTI
وَيْلٌ	Celakalah	أَخْلَدَهُ	Mengekalkannya
هُمَزَةٍ	Pengumpat	لَيُنْبَذَنَّ	Akan Dilemparkan
لُّمَزَةٍ	Pencela	فِي الْحُطَمَةِ	Dalam Neraka Hutamah
جَمَعَ	Mengumpulkan	نَارُ	Api
مَالًا	Harta	الْمُوقَدَةُ	Yang dinyalakan
وَعَدَّدَهُ	Menghitung-hitungnya	تَطَّلِعُ	Membakar
يَحْسَبُ	Dia Mengira	عَلَى الْآفِدَةِ	Sampai Ke Hati
مُّوَصَدَةٌ	Ditutup Rapat	فِي عَمَدٍ	Pada Tiang-Tiang

B. ISI KANDUNGAN

Surah *al- Humazah* merupakan surah ke 104 dalam susunan mushaf *al-Qur'an*, dan termasuk golongan surah Makkiyah. Surah yang terdiri dari 9 ayat ini di dalam al-Quran terletak sesudah surah *al- 'Asr* dan sebelum surah *al-Fil*. Nama surah "*al- Humazah*" berarti pengumpat diambil dari ayat pertama surah.

Jika ditelaah lebih dalam, firman Allah Swt ini berisi:

1. Larangan mencela, mencaci dan menghina siapa pun karena semua makhluk, terlebih manusia adalah ciptaan Allah Swt, Sang Maha Pencipta.
2. Manusia diingatkan untuk selalu bersyukur serta tidak terlena dengan harta-harta duniawi apalagi sampai lalai dan menganggap hidup bergelimang harta dapat membuatnya kekal dan abadi di dunia. Padahal hidup di dunia hanyalah sementara dan kehidupan yang kekal adalah di akhirat kelak.
3. Kesenangan yang berlebihan terhadap harta seringkali membuat manusia lalai mengingat Allah SWT, jika hal itu terjadi maka ancamannya adalah neraka Huthamah, yang panasnya luar biasa.
4. Di dalam neraka, manusia-manusia yang lalai itu akan mendapat balasan akibat dari kelalaian mereka di dunia.

C. REFLEKSI

Menurut sebuah riwayat, ayat ini diturunkan Allah berkenaan dengan Ubay bin Khalaf, seorang tokoh Quraisy yang kaya raya, yang selalu mengejek dan menghina Nabi dengan kekayaan yang ia miliki. Dari ayat-ayat di atas, Allah langsung memperingatkan dengan tegas dengan kalimat "Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela."

Kemudian, Allah juga memperingatkan betapa bahayanya orang yang suka mengumpulkan harta dunia dan tidak menginfakkan harta itu di jalan yang benar.

Banyak orang yang mengumpulkan harta dan mengira jika hartanya akan abadi. Padahal, Allah dengan tegas mengatakan bahwa harta benda tidak mungkin dibawa mati sehingga harusnya dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Ancaman bagi orang yang suka mencela, mengumpat dan mengumpulkan harta tidak tanggung-tanggung, yaitu neraka Huthamah. Neraka ini teramat pedih siksaanya karena mampu membakar manusia hingga ke hatinya.

Anak-anak yang bapak sayangi. Kita sebagai peserta didik madrasah harus bisa menjadi pribadi yang baik. Kita harus bisa menjadi pribadi yang bisa dicontoh oleh orang-orang sekeliling kita. Setelah kita mengetahui begitu beratnya ancaman Allah Swt kepada orang-orang yang mengumpat / mengejek orang lain, mari kita pertahankan perbuatan-perbuatan

baik kita. Selalu menyayangi keluarga, teman dan orang-orang di sekitar kita. Tidak kalah pentingnya adalah menghormati dan taat kepada orang tua.

Perbuatan baik yang kita lakukan ke orang lain, nantinya akan berbalik kebaikan pula kepada diri kita. Maka dengan kita berbuat baik kepada orang lain sama halnya kita menabung kebaikan kepada diri kita sendiri. Berawal dari perkataan yang baik, nantinya akan muncul perbuatan yang baik. Ingat, berkata baik tidak hanya harus dilakukan di dunia nyata, namun juga di dunia maya (social media; facebook, Whatsapp, Instagram, Tweeter, dll).

TUGAS

“Hafalkan QS. Al-Humazah Beserta Artinya”

MI NEGERI 1 KEBUMEN